

PENGUNAAN RAGAM BAHASA REMAJA MILENIAL DI KOTA MALANG

Lutfi Nikmatiya Ulfah

(Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIPUNISMA)

Email: lutfiulfah03@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk penggunaan ragam kosakata remaja milenial di Kota Malang, mendeskripsikan Fungsi penggunaan ragam kosakata remaja milenial di Kota Malang, mendeskripsikan Makna penggunaan ragam kosakata remaja milenial di Kota Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif *participant observer study*, penelitian ini menghasilkan data tersebut yang diambil dari orang-orang yang diamati. Kata-kata tersebut berupa ujaran yang di sampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Penelitian ini berhadapan langsung dengan objek yang dilakukan dengan observasi dan mencatat data. Jenis penelitian ini menggunakan metode *participant observer study* Metode *participant observer study* adalah metode yang melakukan penelitian berbasis lapangan berdasarkan apa yang peneliti temukan di kehidupan nyata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) rekam b) simak c) catat. Hasil dari penelitian ini yakni pertama, bentuk ragam bahasa yang didalamnya terdapat bentuk ragam bahasa santai dan bentuk ragam bahasa akrab. Kedua, fungsi ragam bahasa yang didalamnya terdapat fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi personal, dan fungsi imajinatif. Ketiga makna ragam bahasa yang didalamnya terdapat makna langsung atau leksikal. kesimpulan akhir dari hasil penelitian tentang ragam bahasa remaja milenial di Kota Malang yakni bentuk ragam kosakata yang digunakan oleh remaja milenial di Kota Malang hasil penelitiannya berupa wujud, penulisan, dan pengucapan dari setiap kata yang digunakan yakni bahasa umpatan, bahasa gaul, bahasa walikan, bahasa sehari-hari, dan bahasa daerah. Fungsi ragam kosakata remaja milenial yang digunakan di Kota Malang rata-rata memiliki fungsi sebagai fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi imajinatif, dan fungsi personal. Makna ragam kosakata remaja milenial di Kota Malang memiliki keunikan, seperti kata “Yora” dan “Yo ora” memiliki persamaan makna atau arti yakni “ ya tidaklah” namun penulisan katanya berbeda. Kata tersebut menjadi berbeda karena yang menggunakan kata tersebut memiliki daerah yang berbeda.

Kata Kunci: Ragam Bahasa. Remaja Milenial. Kosakata

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi dan interaktif yang dimiliki oleh manusia, bahasa dapat digunakan untuk penelitian internal dan eksternal. Dalam penelitian bahasa umum, penelitian disebut penelitian makrolinguistik. Penelitian internal dilakukan dengan menggunakan teori dan prosedur yang hanya ada dalam disiplin ilmu bahasa, seperti struktur fonetik, struktur morfologi atau struktur sintaksis. Salah satu disiplin ilmu yang membahas kajian bahasa diluar negeri adalah sociolinguistik.

Di mata banyak orang, kata-kata makian adalah kata-kata yang memiliki nilai rendah dan terlihat kotor. Kata-kata makian biasanya diucapkan oleh orang yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah. Orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi harus memiliki kata-kata yang berkonotasi baik dan tidak mengandung kesan jorok atau jorok. Penggunaan bahasa dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengukur gejolak jiwa seseorang, karena dalam proses berbahasa tidak hanya faktor logika yang berpengaruh, tetapi juga faktor emosional. yaitu segala sesuatu yang pada dasarnya telah mengandung rasa dan emosi (Sudaryanto, 1982: 13).

Kata umpatan merupakan salah satu bentuk kata emosional, yaitu kata-kata yang selalu berkaitan dengan narasi, ketika diucapkan akan mengandung perasaan dan nilai emosional dengan melampiaskan emosi dalam bentuk kata-kata atau kata-kata. Perasaan ini dapat diungkapkan kepada orang lain dan juga kepada diri Anda sendiri. Menurut Kridalaksana (1984:2), kata emosi itu sendiri adalah arti dari emosi. Selain itu, makna emosional juga setara dengan emosi. Kata-kata emosional dapat muncul ketika sentuhan emosional terbangun, dan dapat diungkapkan ketika seseorang dalam keadaan terkejut, kagum, frustrasi, terluka, atau menyesal.

Istilah milenial saat ini sedang sangat populer, terutama di media sosial. Netizen (warga internet) jaman sekarang sering menyebutnya anak-anak. Generasi ini merupakan bentuk perbedaan antara generasi lama yang ada pada tahun 1990-an dengan generasi yang ada saat ini. Dari segi usia, bisa dikatakan generasi milenial adalah mereka yang saat ini berada pada rentang umur 15-30 tahun.

Saat menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memperhatikan multilingualisme. Keragaman bahasa adalah perubahan bahasa menurut penggunaannya, topik pembicaraan, hubungan antara pembicara dan lawan bicara, dan situasi percakapan. Ada variasi tulisan dan lisan, variasi formal dan kasual, bahasa pergaulan, dan berbagai konteks lain yang menggunakan bahasa Indonesia. Walaupun ada berbagai macam bahasa Indonesia, tetap saja disebut bahasa Indonesia, jadi jika seseorang berbicara bahasa Indonesia dapat dimengerti, tetapi ungkapan bahasa Indonesianya agak berbeda. Bahasa atau terminologi yang populer di kalangan milenial bisa dikatakan produk dari beberapa bahasa sosial yang tidak baku. Oleh karena itu, jika banyak pengguna bahasa Indonesia di media sosial cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang tidak memenuhi standar bahasa Indonesia, seharusnya tidak ada salahnya.

Bahasa yang digunakan remaja di kota Malang memiliki ciri khas yakni bahasa walikan, bahasa walikan menjadi salah satu ciri khas remaja di kota Malang misalnya kata "umak" yang berasal dari kata "kamu". Selain itu, bahasa yang digunakan remaja di kota Malang juga dipengaruhi oleh bahasa daerah masing-masing remaja, remaja di kota Malang berasal dari berbagai daerah seperti Kalimantan, Madura, Papua, dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya alih kode dan campur kode. Bahasa yang digunakan remaja di kota Malang juga dipengaruhi oleh bahasa ibu yaitu penutur bahasa Jawa sehingga penggunaan bahasa remaja di kota Malang tidak baku. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan bahasa remaja di kota Malang yakni munculnya bahasa gaul di kalangan remaja yang berasal dari media sosial karena segala kegiatan masyarakat saat ini menggunakan media sosial. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui ragam bahasa generasi milenial di kota Malang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif *participant observer study*, penelitian ini menghasilkan data tersebut yang diambil dari orang-orang yang diamati. Kata-kata tersebut berupa ujaran yang di sampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Penelitian ini berhadapan langsung dengan objek yang dilakukan dengan observasi dan mencatat data. Latar alamiah penelitian ini adalah bentuk kebahasaan yang terjadi secara alami dan tidak dimanipulasi, direncanakan bahkan dibuat-buat oleh peneliti. Bentuk kebahasaan yang dimaksud yaitu berupa ujaran yang mengandung ragam bahasa dan kosa kata yang digunakan oleh kalangan anak remaja. Oleh sebab itu penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *participant observer study* Metode *participant observer study* adalah metode yang melakukan penelitian berbasis lapangan berdasarkan apa yang peneliti temukan di kehidupan nyata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

a. Bentuk ragam bahasa santai

Bahasa santai adalah bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib.

1) Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa pergaulan yang bersifat nonformal. Penggunaannya pun biasanya terbatas pada kalangan tertentu dan bersifat sementara. Bahasa ini awalnya merupakan bahasa sandi, yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Namun seiring dengan perkembangannya, bahasa gaul saat ini bukan lagi merupakan bahasa sandi, melainkan menjadi bahasa sehari-hari yang populer di kalangan remaja. Dalam penelitian ini ditemukan 28 bentuk bahasa gaul pada remaja melenial di Kota Malang, salah satu contohnya pada (BBS KL 1) kata “mingdep” pada kalimat “mingdep ayo, gapopo” dengan bentuk kosakatanya “miŋdɔp”.

2) Bahasa sehari-hari

Bahasa sehari-hari merupakan bahasa yang digunakan setiap hari oleh semua kalangan, namun dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas tentang penggunaan ragam bahasa yang digunakan oleh remaja milenial di Kota Malang. Dalam penelitian ini ditemukan 8 bentuk bahasa sehari-hari pada remaja melenial di Kota Malang, salah satu contohnya pada (BBS KL 1) kata “piye” dalam kalimat “Piye karep e wong iki” dengan bentuk bahasa “piye”.

3) Bahasa daerah

Bahasa daerah merupakan bahasa minoritas yang di gunakan dalam berbagai macam daerah oleh masyarakat dari daerah tersebut, bahasa daerah sendiri bukan merupakan bahasa resmi. Dalam penelitian ini ditemukan 21 bentuk bahasa daerah

pada remaja milenial di Kota Malang, salah satu contohnya pada (BBS KL 1) kata “kendat” dalam kalimat “Jare kok delok nang ktp ne, kendat, kandat iku opo, kendat dubleg.” dengan bentuk bahasa “kəndat”.

b. Bentuk Ragam Bahasa Akrab

Bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, dalam bahasa akrab peneliti menemukan temuan bahasa baru yakni bahasa umptan, dan bahasa walikan.

1) Bahasa Umpatan

Bahasa umpatan merupakan kata-kata kotor yang diucapkan ketika seseorang sedang marah, umpatan sering menjadi kosakata yang digunakan remaja milenial di Kota Malang ketika berbicara dengan teman yang sudah akrab. Dalam penelitian ini ditemukan 18 bentuk bahasa umpatan pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya pada (BBA KL 1) kata “cangkemmu” dalam kalimat “Peli tok, cangkemu cangkemu.” dengan bentuk bahasa “caŋkəmmu”.

2) Bahasa walikan

Bahasa walikan merupakan sebuah dialek bahasa Jawa yang dituturkan di kota Malang. Dialek ini hanya membalikkan posisi huruf pada kosakata bahasa Jawa ataupun bahasa Indonesia pada umumnya, kecuali pada konsonan rangkap, afiks, dan gabungan suku kata yang tidak memungkinkan bisa dibalik. Dalam penelitian ini ditemukan 21 bentuk bahasa walikan pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya pada ”. (BBA KL 1) kata “tulum” dalam kalimat “Mulutnya ya, Tulum nya canda haha” dengan bentuk bahasa “tUlum”.

a. Fungsi Ragam Bahasa Santai

Fungsi penggunaan ragam kosakata adalah untuk menambah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh remaja milenial sekaligus masyarakat yang ada di kota Malang.

1) Bahasa gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa pergaulan yang bersifat nonformal. Penggunaannya pun biasanya terbatas pada kalangan tertentu dan bersifat sementara. Bahasa ini awalnya merupakan bahasa sandi, yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Namun seiring dengan perkembangannya, bahasa gaul saat ini bukan lagi merupakan bahasa sandi, melainkan menjadi bahasa sehari-hari yang populer di kalangan remaja. Penelitian ini membahas tentang fungsi penggunaan bahasa gaul yang biasa digunakan oleh remaja milenial di Kota Malang. Dalam penelitian ini ditemukan 28 kosakata bahasa gaul salah satu contohnya yakni (FBS KL 1) Fungsi dari kalimat “mingdep ayo, gapopo” adalah

fungsi direktif yang digunakan untuk menyakinkan sesuatu.

2) Bahasa sehari-hari

Bahasa sehari-hari merupakan bahasa yang digunakan setiap hari. Penelitian ini membahas tentang fungsi penggunaan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh remaja milenial di Kota Malang. Dalam penelitian ini ditemukan 8 kosakata bahasa sehari-hari salah satu contohnya yakni (FBS KL 1) Fungsi dari kalimat “Piye karep e wong iki” adalah fungsi personal yang digunakan untuk mengekspresikan emosinya.

3) Bahasa daerah

Bahasa daerah merupakan bahasa minoritas yang di gunakan dalam berbagai macam daerah oleh masyarakat dari daerah tersebut, bahasa daerah sendiri bukan merupakan bahasa resmi. Penelitian ini membahas tentang fungsi penggunaan bahasa daerah yang biasa digunakan oleh remaja milenial di Kota Malang. Dalam penelitian ini ditemukan 20 kosakata bahasa daerah salah satu contohnya yakni (FBS KL 1) Fungsi dari kalimat “Jare kok delok nang ktp ne, kendat, kandat iku opo, kandat dubleg” adalah fungsi direktif yang digunakan untuk memberitahukan sesuatu.

b. Fungsi Ragam Bahasa Akrab

Bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab, penelitian ini membahas tentang fungsi dalam bahasa akrab yang di peroleh pada remaja milenial di Kota Malang.

1) Bahasa umpatan

Bahasa umpatan merupakan kata-kata kotor yang diucapkan ketika seseorang sedang marah, umpatan sering menjadi kosakata yang digunakan remaja milenial di Kota Malang ketika berbicara dengan teman yang sudah akrab. Penelitian ini membahas tentang fungsi penggunaan bahasa umpatan. Dalam penelitian ini ditemukan 18 kosakata bahasa umpatan salah satu contohnya yakni (FBA KL 1) Fungsi dari kalimat “Peli tok, cangkemu cangkemu.” adalah fungsi personal yang digunakan untuk mengekspresikan emosinya.

2) Bahasa walikan

Bahasa walikan merupakan sebuah dialek bahasa Jawa yang dituturkan di kota Malang. Dialek ini hanya membalikkan posisi huruf pada kosakata bahasa Jawa ataupun bahasa Indonesia pada umumnya, kecuali pada konsonan rangkap, afiks, dan gabungan suku kata yang tidak memungkinkan bisa dibalik. Penelitian ini membahas tentang fungsi penggunaan bahasa walikan. Dalam penelitian ini ditemukan 21 kosakata bahasa walikan pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya yakni (FBA KL 1) Fungsi dari kalimat “Mulutnya ya, Tulum nya canda haha” adalah fungsi personal yang digunakan untuk mengekspresikan emosinya.

a. Makna Ragam Bahasa Santai

Bahasa santai adalah bahasa yang bebas dari acuan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), makna ragam bahasa santai yang ditemukan dalam penelitian ini ada tiga jenis ragam bahasa baru yakni bahasa gaul, bahasa sehari-hari dan bahasa walikan.

1) Bahasa gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa pergaulan yang bersifat nonformal. Penggunaannya pun biasanya terbatas pada kalangan tertentu dan bersifat sementara. Bahasa ini awalnya merupakan bahasa sandi, yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Namun seiring dengan perkembangannya, bahasa gaul saat ini bukan lagi merupakan bahasa sandi, melainkan menjadi bahasa sehari-hari yang populer di kalangan remaja. Dalam penelitian ini ditemukan 28 makna kosakata bahasa gaul pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya yakni (MBS KL 1) “mingdep ayo, gapopo” pada kalimat tersebut kata mingdep mempunyai makna minggu depan

2) Bahasa sehari-hari

Bahasa sehari-hari merupakan bahasa yang digunakan setiap hari. Penelitian ini membahas tentang makna bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh remaja milenial di Kota Malang. Dalam penelitian ini ditemukan 8 makna kosakata bahasa Sehari-hari pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya (MBS KL 1) “Piye karep e wong iki” pada kalimat tersebut kata "piye" mempunyai makna bagaimana

3) Bahasa daerah

Bahasa daerah merupakan bahasa minoritas yang di gunakan dalam berbagai macam daerah oleh masyarakat dari daerah tersebut, bahasa daerah sendiri bukan merupakan bahasa resmi. Dalam penelitian ini ditemukan 21 makna kosakata bahasa daerah pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya yakni (MBS KL 1) “Jare kok delok nang ktp ne, kendat, kandat iku opo, kendat dubleg.” pada kalimat tersebut kata "kendat" mempunyai makna meninggal dengan gantung diri.

b. Fungsi Ragam Bahasa Akrab

Bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab, penelitian ini membahas tentang makna dalam bahasa akrab yang di peroleh pada remaja milenial di Kota Malang.

1) Bahasa umpatan

Bahasa umpatan merupakan kata-kata kotor yang diucapkan ketika seseorang sedang marah, umpatan sering menjadi kosakata yang digunakan remaja milenial di Kota Malang ketika berbicara dengan teman yang sudah akrab. Dalam penelitian ini ditemukan 18 makna kosakata bahasa umpatan pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya (MBA KL 1) “Peli tok, cangkemu cangkemu.” pada kalimat tersebut kata "cangkemu" mempunyai makna mulutmu.

2) Bahasa walikan

Bahasa walikan merupakan sebuah dialek bahasa Jawa yang dituturkan di kota Malang. Dialek ini hanya membalikkan posisi huruf pada kosakata bahasa Jawa ataupun bahasa Indonesia pada umumnya, kecuali pada konsonan rangkap, afiks, dan gabungan suku kata yang tidak memungkinkan bisa dibalik. Dalam penelitian ini ditemukan 21 makna kosakata bahasa walikan pada remaja milenial di Kota Malang salah satu contohnya (MBA KL 1) “Mulutnya ya, Tulum nya canda haha” pada kalimat tersebut kata "tulum" mempunyai makna mulut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian tentang ragam bahasa remaja milenial di Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Bentuk ragam kosakata yang digunakan oleh remaja milenial di Kota Malang hasil penelitiannya berupa wujud, penulisan, dan pengucapan dari setiap kata yang digunakan yakni bahasa umpatan, bahasa gaul, bahasa walikan, bahasa sehari-hari, dan bahasa daerah.

(2) Fungsi ragam kosakata remaja milenial yang digunakan di Kota Malang rata-rata memiliki fungsi sebagai fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi imajinatif, dan fungsi personal.

(3) Makna ragam kosakata remaja milenial di Kota Malang memiliki keunikan, seperti kata “Yora” dan “Yo ora” memiliki persamaan makna atau arti yakni “ ya tidaklah” namun penulisan katanya berbeda. Kata tersebut menjadi berbeda karena yang menggunakan kata tersebut memiliki daerah yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pembaca memiliki pengetahuan tentang ragam bahasa remaja milenial di Kota Malang sehingga penelitian ini layak digunakan untuk referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti mengemukakan saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang ragam bahasa karena dalam penelitian ini hanya membahas ragam bahasa remaja milenial di Kota Malang saja sebaiknya penelitian selanjutnya kota yang digunakan tidak hanya satu kota saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, Fullaikhah. 2018. *"Pengaruh Media Sosial dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Milenial"*. (Online) diakses pada 01 November 2020
<https://osf.io/preprints/inarxiv/jwbfbm/>
- Chaer, Abdul. 2011. *"Ragam Bahasa Ilmiah"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (1998). *"Working With Emotional Intelligence"*. New York: Bantam Books
- Grafika, Tim Leksikon. 1988. *"Leksikon Grafika"* Jakarta. Pusat Grafika Indonesia
- K. Yin, Robert. 2011. *"Qualitative Research from Start to Finish"*. New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data is available from the Publisher.
- Keraf, Gorys. 1984. *"Diksi dan Gaya Bahasa"*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *"Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa"*. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Hermaditoyo, Stanislaus. 2018. *"Teks Deskriptif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013"*. 10(2), 137-273. (Online) diakses pada 01 November 2020
<http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id>
- Isodorus, Praptomo Baryadi. 2017. *"Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks"*. (Online) diakses pada 01 November 2020
<http://ejournal.usd.ac.id>
- Mansyur, Umar, 2018, *"Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenia"*. (Online) diakses pada 01 November 2020
https://www.researchgate.net/publication/326142861_Belajar_MemahamiBahasa_Generasi_milenial
- Munirah dan Hardian. 2016. *"Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma"*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar. (Online) diakses pada 18 Maret 2021
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3064-5578-1-SM.pdf>
- KBBI <https://lektur.id/arti-penggunaan/>
- Putri, Nimas Permata, 2017, *"Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Millenial"*. Widyabastra. Nomor 1,05, 45-49; (Online) diakses pada 01 November 2020
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/1891/1418>
- Sugiyono. (2010). *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yusuf, Muhammad, 2019, *"Perencanaan Bahasa Indonesia di Era Digital pada Generasi Milenial"*. 1, 2, 34-42, Pesona : Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; (Online) diakses pada 01 November 2020
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/pesona/article/view/3770>

